



PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB DI KELAS IX.1 SMP NEGERI 3 BANYUASIN 1

Gustina Rita

Guru SMP Negeri 3 Banyuasin 1
email:ritasmpn3ba1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Banyuasin 1 dengan menggunakan metode tanya jawab. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap kali pertemuan dilakukan tes tanya jawab. Langkah-langkah setiap siklus terdiri dari Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam aktivitas yang diamati yakni aktivitas positif dan aktivitas negatif. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dengan metode tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa belajar IPA. Informasi yang dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran yang berlangsung diantaranya *tingkat aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, untuk memenuhi rasa ingin tahunya*

Kata kunci: Metode tanya jawab, aktivitas belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan, sikap dan keterampilan. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang diatur dan direncanakan yang mengandung arti mendidik, mengajar dan melatih. Didalam proses pendidikan terdapat pembelajaran dimana guru memiliki peran penting dalam menentukan gaya dan metode belajar untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membantu guru dan siswa untuk lebih mudah memperoleh akses pengetahuan dan pembaharuan mutakhir, sehingga dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah misalnya akan menimbulkan keengganan siswa untuk lebih antusias dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat lebih menguasai metode-metode dan cara belajar yang efektif untuk mendorong antusiasme siswa dalam



berperan aktif sehingga mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Suasana pembelajaran dapat berjalan baik apabila seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap proses dengan segala aktivitas baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi ataupun kegiatan lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Tetapi terkadang sebagian besar siswa cenderung kurang mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa metode mengajar yang digunakan masih kurang tepat untuk mendorong siswa lebih aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kurangnya aktivitas belajar siswa yang kurang memuaskan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar di kelas IX.1 SMP Negeri 3 Banyuasin 1.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar di kelas IX.1 SMP Negeri 3 Banyuasin 1. Aktivitas belajar yang efektif melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam menggunakan inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin banyak kegiatan pembelajaran yang diperoleh. Sebagaimana yang dikemukakan McKeachie dalam Semiawan (2002), ada tujuh dimensi unsur keaktifan pada diri siswa di antaranya :

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- b. Penekanan pada aspek afektif dalam pembelajaran
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, utama interaksi antar siswa
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah
- e. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
- g. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran

Ada dua macam aktivitas didalam pembelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dapat berupa aktivitas yang direncanakan secara sengaja dan aktivitas yang dilakukan sewaktu-waktu. Dan dari aktivitas kedua belah pihak antara guru dan siswa, akan optimal hanya mungkin dicapai apabila siswa dan guru melakukan aktivitas yang dilakukan secara sengaja. Muhamah Nur (2003), mengemukakan aktivitas belajar siswa terdiri dua macam yaitu aktivitas positif dan negatif.



Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto : 1987 : 82). Sedangkan menurut Djamarah (1996 :107) metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Guru melontarkan teknik tanya jawab itu mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti dan mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan pula dengan tanya jawab itu mampu menjelaskan langkah-langkah berpikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan soal atau masalah, sehingga jalan pikiran anak tidak meloncat-loncat yang akan merugikan siswa sendiri dalam mengungkapkan suatu masalah untuk dipecahkan (roestiyah, 2001 : 129).

Dalam proses pembelajaran IPA masih terpengaruh oleh paradigma lama, yaitu menempatkan guru sebagai pusat dan siswa sebagai gelas kosong yang harus siap diisi sesuai dengan kemampuan guru. Dalam proses pembelajaran siswa duduk dengan manis, mendengarkan dan konsep-konsep abstrak yang disampaikan guru, tanpa bisa mengkritisi apa arti konsep itu. Lalu, konsep itu biasanya sudah dalam bentuk langsung jadi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak paham untuk apa IPA dipelajari, karena konsep-konsep IPA yang mereka pelajari tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mempelajari IPA merupakan beban bagi mereka dan akhirnya IPA merupakan momok, yang menakutkan dalam pembelajarannya. Oleh karena itu metode tanya jawab perlu diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Banyuasin 1.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus diadakan tiga kali pertemuan. Setiap kali pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab setiap siklus secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai berikut :
“Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, Evaluasi dan Refleksi”.

a. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran
- b. Membagikan LKS sesuai materi pembelajaran yang diajarkan
- c. Menggunakan media pembelajaran berupa charta atau gambar.

2. Pelaksanaan Tindakan .



a. Pembukaan

Guru menyampaikan Apersepsi ,Memotivasi siswa ,Tujuan pembelajaran dan Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

b. Kegiatan inti

Guru menyajikan informasi lewat bahan bacaan buku pelajaran, membagikan LKS . mengorganisasikan siswa dalam kelas , memberikan umpan pertanyaan kepada seluruh siswa sesuai dengan LKS, dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban dengan metode tanya jawab, menjadi mediator dikelas tanya jawab dengan menampung pertanyaan dan memancing siswa lain untuk menemukan jawaban dan menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif. menganalisis dan mengevaluasi ,guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan mempersilahkan untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. membantu memperbaiki kesimpulan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, jika belum benar. Meminta siswa menganalisis contoh soal, sebagai bekal untuk mengerjakan latihan soal, memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dalam proses tanya jawab.

c. Penutup

Memberitahukan tentang materi pembelajaran minggu berikutnya ,memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati terus selama 3 kali pertemuan dalam satu siklus dengan alat pengumpul data lembar observasi dan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I .

4. Evaluasi

Setelah 3 kali pertemuan pembelajaran siswa diambil data hasil belajarnya sebagai data pendukung penelitian.Kemudian untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dipergunakan soal test pada materi pembelajaran yang telah dibelajarkan.

5. Refleksi

Data yang diperoleh adalah untuk mengevaluasi aktivitas siswa belajar IPA setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus pertama dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa dari pertemuan satu sampai pertemuan ke tiga. Hasil refleksi data yang diperoleh pada akhir siklus I berguna untuk menentukan rencana pada siklus penelitian selanjutnya.



b. Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ada beberapa perubahan rencana tindakan sebagai tambahan tindakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun sistematika rencana tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi pembelajaran.
- b. Membagikan LKS sesuai materi pembelajaran.
- c. Menggunakan media pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Rencana kegiatan yang telah dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai skenario pembelajaran dilaksanakan dalam proses membelajarkan siswa di dalam kelas. Setiap tatap muka menggunakan tanya jawab dengan urutan tindakan hampir sama dengan siklus I yakni :

- a. Tindakan guru seminggu sebelumnya Sebagai perbedaan tindakan dari siklus I yang merupakan tindakan tambahan pada siklus II yakni memindahkan beberapa siswa yang melakukan aktivitas negatif keposisi duduk barisan depan .

- b. Pembukaan

Guru menyampaikan Apersepsi ,memotivasi siswa ,tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

- c. Kegiatan inti

Guru menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan buku pelajaran, membagikan LKS. Mengorganisasikan siswa dalam kelas dengan memberikan umpan pertanyaan kepada seluruh siswa sesuai dengan LKS, dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban dengan metode tanya jawab. Menjadi mediator dikelas tanya jawab dengan menampung pertanyaan dan memancing siswa lain untuk menemukan jawaban dan menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif. Meminta siswa yang lain untuk menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya,memperbaiki kesimpulan dari siswa jika kesimpulan yang diperoleh siswa belum benar. Meminta siswa mengerjakan latihan soal dan memberi penghargaan kepada siswa yang paling aktif .

- d. Penutup



Memberitahukan tentang materi pembelajaran minggu berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati terus selama 3 kali pertemuan dalam satu siklus dengan alat pengumpul data lembar observasi dan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II.

4. Evaluasi

Setelah 3 kali pertemuan pembelajaran, siswa diambil data hasil belajarnya sebagai data pendukung penelitian. Dan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dipergunakan soal test pada materi pembelajaran yang telah dibelajarkan.

5. Refleksi

Berdasarkan temuan refleksi pada siklus kedua menjadi bahan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tindakan kelas menggunakan metode tanya jawab di kelas IX.1 SMP Negeri 3 Banyuasin 1 dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar.

Teknik analisa data menggunakan rumus teknik proporsi (Sudjana,1996) yaitu :

$$K = \left[\frac{A}{N} \right] \times 100 \%$$

K = Persentase siswa yang aktif dalam tiap aktivitas

A = jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = jumlah total siswa

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk grafik untuk lebih memudahkan dalam membaca data dan memprediksikan apa kesimpulan dari perlakuan yang diberikan.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam aktivitas yang diamati yakni aktivitas positif dan aktivitas negatif.

Persentase aktivitas positif ditentukan dengan acuan dari Arikunto (1986) sebagai berikut:

76% – 100% Aktivitas baik sekali (BS)

51% – 75% Aktivitas baik (B)

26% – 50% Aktivitas sedang (S)

1% – 25% Aktivitas kurang (K)



Sedangkan persentase aktivitas negatif siswa ditentukan dengan acuan Slameto (1999) sebagai berikut :

- 0 % Baik (B)
- 1 % – 10 % Cukup Baik (CB)
- 11 % – 25 % Cukup (C)
- 26 % – 49% Kurang (K)
- 50 % – 100% Kurang Sekali (KS)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dengan metode tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa belajar IPA. Informasi yang dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran yang berlangsung diantaranya tingkat aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Data persentasenya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Persentase Aktivitas Siswa Belajar IPA pada Siklus 1 dan Siklus II Serta Peningkatannya

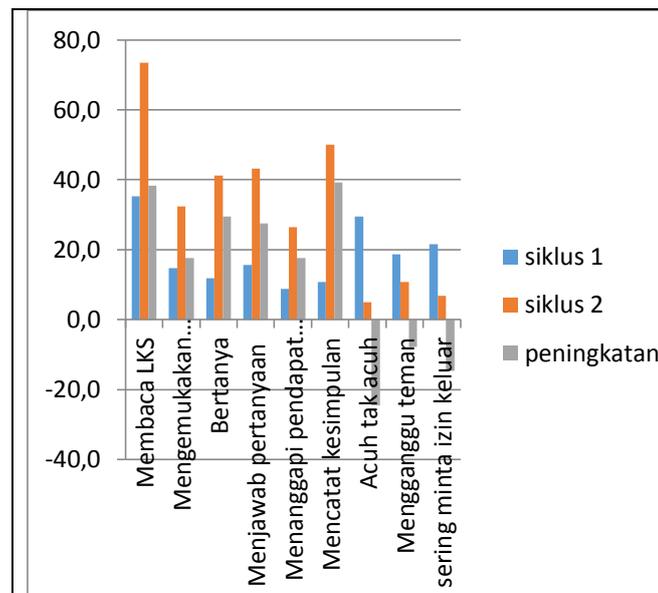
Aktivitas Siswa	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Peningkatan (%)
Aktivitas positif			
1. Membaca LKS	35,3	73,5	38,2
2. Mengungkapkan Pendapat	14,7	32,4	17,6
3. Bertanya	11,8	41,2	29,4
1. Menjawab pertanyaan	15,7	43,1	27,5
2. Menanggapi pendapat teman	8,8	26,5	17,6
3. Mencatat kesimpulan	10,8	50,0	39,2
Rata-rata	16,2	44,4	28,3
Aktivitas negatif			
1. Acuh tak acuh	29,4	4,9	-24,5
2. Mengganggu teman	18,6	10,8	-7,8
3. Sering Minta izin keluar	21,6	6,9	-14,7
Rata-rata	23,2	7,5	-15,7

Pada beberapa indikator aktivitas siswa, menunjukkan hal-hal positif yaitu peningkatan secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan aktivitas siswa terlihat pada semua indikator ini menunjukkan metode tanya jawab berhasil membawa ketertarikan siswa pada materi pembelajaran sudah tumbuh dan semua aktivitas mengalami peningkatan dengan rata-rata 28,3 % untuk semua indikator aktivitas siswa, hal ini menunjukkan kelas dalam suasana yang hidup. Jika dilihat lebih jauh proses



pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan aktivitas siswa menunjukkan pembelajaran yang melaksanakan keterampilan proses dimana siswa- siswa aktif terlibat dalam pembelajaran

Aktivitas negatif menurun secara tajam dari 23,2 % menjadi 7,5 %, hal ini menunjukkan bahwa minat dan semangat belajar siswa terjaga. Proses pembelajaran sudah menumbuhkan sikap dan persepsi siswa yang positif terhadap iklim belajar dengan menekankan aspek-aspek internal siswa dengan suasana mental yang kondusif dari pada aspek-aspek eksternal. Aspek internal nampak dengan jelas pada saat proses tanya jawab, penerimaan oleh guru dan teman dalam bentuk kontak mata, pengetahuan, humor, dll disertai dengan kenyamanan fisik di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Persentase Aktivitas Siswa Belajar IPA pada Siklus 1 dan Siklus II serta Peningkatannya

Pada Gambar 1, nampak bahwa peningkatan aktivitas siswa belajar IPA dari siklus pertama dan siklus kedua, naik secara tajam. Kenaikan aktivitas ini menunjukkan bahwa:

1. Sikap positif siswa lebih dominan dibandingkan dengan sikap negatifnya.
2. Siswa yang berada pada level bawah lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat.
3. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran semakin baik dan meningkat

Aktivitas siswa belajar IPA lebih diinginkan dari aktivitas fisik. Siswa sering bertanya, aktif mengungkapkan pendapat, menanggapi pendapat teman merupakan tanda-tanda



peningkatan aktif mental siswa, sehingga siswa tidak merasa takut dalam proses pembelajaran, dengan metode tanya jawab ini dapat menjadi cara untuk menghilangkan penyebab rasa takut, baik datangnya dari guru sendiri maupun dari temannya.

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar IPA pada siklus kedua lebih tinggi dari aktivitas siswa belajar IPA pada siklus pertama. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA adalah dengan menerapkan metode tanya jawab untuk mencapai proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas di SMP Negeri 3 Banyuasin 1. Hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.2 seperti dibawah ini.

Tabel 2. Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ketuntasan Klasikal dan Peningkatannya

	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan Klasikal
Akhir Siklus I	78	82 %
Akhir Siklus II	83,9	94 %
Peningkatan	5,6	12 %

Pada Tabel 2, dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 5,6 dan persentase peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 12 %. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya penelusuran proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada metode tanya jawab, dengan mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Proses pembelajaran yang berlangsung nampak pada Tabel 2, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Nampak peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPA secara nyata terlihat dari kegiatan yang dialami untuk semua indikator meningkat. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode tanya jawab membuat siswa paham dan bukan hanya sekedar tahu. Dalam proses siswa telah melihat, mendengar, melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman pribadi yang membekas sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara tuntas. Sebagai dampak dari aktivitas yang meningkat terlihat hasil belajar pun meningkat secara tajam. Hal ini di mungkinkan karena adanya perlakuan dalam proses pembelajaran dengan metode tanya jawab.



5. SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tindakan kelas maka "Terdapat peningkatan aktivitas siswa di kelas IX.1 dengan menggunakan metode tanya jawab". Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk kelas yang berbeda, untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran.

6. REFERENSI

Djamarah, S. B. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nur, Muhammad, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa Pers

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Semiawan, Conni. 2000. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta. Gramedia

_____. 2001. *Cara Belajar Efektif*. Jakarta. Gramedia